KLIPING PERPUSTAKAAN DPR-RI
http://kliping.dpr.go.id

Judul : Esti: Ayo Berpolitik & Digitalisasi Pendidikan
Tanggal : Senin, 28 Maret 2022
Surat Kabar : Rakyat Merdeka
Halaman : 7

Ajak Pemuda Dari IPU Bali

Esti: Ayo Berpolitik & Digitalisasi Pendidikan

ANGGOTA Badan Kerja Sama Antar Parlemen (BKSAP) DPR dari Fraksi Partai Golkar, Dyah Roro Esti Widya Putri hadir sebagai delegasi Indonesia dalam ajang Inter-Parliamentary Union (IPU) 144th di Bali.

Perhelatan internasional parlemen dunia yang digelar pada 19 hingga 24 Maret 2022 ini, sebagai wadah koordinasi para Anggota Parlemen dunia dalam membahas isu global dari beragam aspek. Tahun ini, IPU mengangkat tema *"Getting to Zero: Mobilizing Parliaments to act on Climate Change"*.

Politisi Muda ini turut berdiskusi dalam *'Forum of Young Parlimentarians of the IPU'*. Salah satu isunya berupa penegasan peran Indonesia soal keterwakilan pemuda dalam parlemen, sekaligus peningkatan peran pemuda untuk menyelesaikan isu perubahan iklim.

Esti berharap, para pemuda dunia, khususnya di Indonesia, saling menguatkan satu sama lain, agar tidak lagi menjadi kelompok minoritas dalam parlemen. Dia mengingatkan, setengah populasi dunia berusia di bawah usia 30. Namun, hanya 2,6% yang mewakili di parlemen. "Kita butuh perwakilan anak muda untuk mengawal isu-isu yang berkaitan dengan *sustainability* dari aspek ekonomi, sosial maupun lingkungan" ujar politisi Golkar ini.

Di sisi lain, dia ingin, para pemuda berupaya mendorong kolaborasi agar semakin memasifkan kepedulian dan wawasan masyarakat tentang peran pemuda di setiap aspek vital Indonesia.

Generasi muda di Parlemen, lanjut Esti, akan membawa semangat baru untuk memperjuangkan beragam isu strategis. Sehingga beragam perspektif aktual dan adaptif diperlukan, untuk membuat gagasan segar sebagai solusi problematika global secara umum, maupun nasional secara khusus.

Pada bidang teknologi, dalam kaitannya dengan pendidikan, Esti menilai, Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) berperan penting di tingkat global dalam menjembatani interaksi guru dan murid. Apalagi selama masa pandemi.

Untuk itu, pemegang gelar MSc bidang Teknologi Lingkungan (Manajemen Polusi) dari Imperial College London, Inggris ini berharap, seluruh parlemen di dunia dapat mendorong akses TIK yang terjangkau bagi seluruh lapisan masyarakat di berbagai wilayah.

Esti menilai, kedua hal tersebut saling melengkapi, sehingga kerja sama setiap negara diperlukan untuk dapat mendukung satu sama lain. Penekanan ini juga merupakan upaya mendorong terwujudnya *Sustainable Development Goals* (SDGs) nomor 5, yakni Quality Education atau Pendidikan yang Berkualitas hingga nomor 17 yaitu *partnership for the goals*.

Baginya, digitalisasi sangat penting dala mempercepat pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan. Digitalisasi dalam pendidikan akan mengurangi mobilitas fisik yang bersifat mencemari lingkungan, seperti mobilitas transportasi yang menghasilkan emisi karbon, dan polusi udara.

Tak hanya itu, lanjut Esti, kegiatan manusia lainnya yang secara tidak sadar berkontribusi pada pencemaran lingkungan pun akan berkurang. Bahkan, TIK bermanfaat memulihkan sektor pendidikan, meningkatkan produktivitas, efisiensi, penghematan biaya, mengurangi limbah produk serta bahan kimia, mengukir dan menganalisis sumber daya. ■ TIF